

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menentukan Ide Pokok dan Ide Pendukung Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Rosi Damaiyanti^{1*}, Dina Mardiana², Widya Permata Dilla³

^{1, 2, 3} FKIP Universitas Palangka Raya

Informasi Artikel:

Dikirim: 30-Agustus-2024
Direvisi: 21-September-2024
Diterima: 28-September-2024

Dipublikasikan online:
30-September-2024

*Korespondensi Penulis:
rosidyanti@gmail.com

Article DOI:
<https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.33>

Abstrak: Menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari sebuah teks bacaan termasuk dalam keterampilan membaca. Kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung selalu muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Sedangkan untuk siswa kelas IV di SDN-11 Palangka, masih banyak siswa yang belum dapat menentukan ide utama dan ide pendukung, yakni sekitar 73%. Meskipun kelas ini adalah kelas atas, harus dapat menerapkan keterampilan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kesulitan, faktor penyebab dan upaya mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia. Materi menentukan gagasan utama membaca naskah di kelas IV SDN-11 Palangka. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (descriptive qualitative) yang menggunakan teknik analisis data interaktif (analysis interactive model) dari Miles dan Huberman yang prosesnya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menentukan gagasan utama adalah mahasiswa tidak menguasai materi gagasan utama dan gagasan pendukung dengan baik. Faktor penyebabnya adalah kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Kesulitan ini termasuk kurangnya kefasihan membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: kesulitan belajar bahasa Indonesia, membaca pemahaman, menentukan gagasan utama, menentukan ide pendukung

This article is licensed under
Creative Commons Attribution
Non-Commercial 4.0 International
License.



OPEN ACCESS

Abstract: Determining the main idea and supporting ideas of a text is a fundamental reading skill. The ability of students to identify the main idea and supporting details is a key aspect of Indonesian language learning in fourth grade. However, at SDN-11 Palangka, many fourth-grade students—approximately 73%—struggle with identifying the main idea and supporting ideas. Despite being an upper-grade class, these students should be capable of applying reading comprehension skills effectively. This has led researchers to conduct descriptive research aimed at identifying the difficulties, causal factors, and potential solutions to improve the learning of Indonesian. The focus of this study is on determining the main idea in reading texts for fourth-grade students at SDN-11 Palangka. The research employs a descriptive method with a qualitative approach, utilizing an interactive data analysis technique based on the Miles and Huberman model. This process involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data collection methods used in this research include observation, interviews, and documentation. The results indicate that the main difficulty students face in identifying the main idea is their inadequate understanding of the material related to the main idea and supporting details. The cause of these difficulties lies in the students' reading challenges, which include a lack of fluency in reading and insufficient reading comprehension skills.

Keywords: Learning difficulties of Indonesian language, reading comprehension, identifying main ideas, identifying supporting details

CARA MENGUTIP:

Damaiyanti, R., Mardiana, D., & Dilla W.P. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menentukan Ide Pokok dan Ide Pendukung Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 2(2), 103–120. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.33>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap orang dan merupakan komponen penting dalam kemajuan bangsa bersama dengan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari sekelompok orang dan seringkali diajarkan oleh orang lain. Pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pristiwanti (2022) mengemukakan definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Dengan kata lain, pendidikan adalah semua pengetahuan yang belajar sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana pun dan dalam situasi apa pun yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*lifelong education*). Pengajaran juga merupakan kegiatan mengajar, dan pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Semua orang berhak untuk menjadi dewasa, cerdas, dan matang. Pendidikan harus diberikan di setiap kategori, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan pribadi, lingkungan sosial keluarga, hingga lingkungan masyarakat umum. Dan itu akan terus berlanjut sepanjang waktu.

Pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang sudah direncanakan, dengan materi yang diatur, dilakukan secara terjadwal dengan pengawasan, dan dievaluasi sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Institusi pendidikan sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan intelektual, yang ditunjukkan dengan penguasaan bidang ilmu tertentu dan kemampuan untuk membuat sistem teknologi dengan cepat. Pendidikan pembinaan dan pengembangan dimulai di bangku Sekolah Dasar (SD) dengan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, dan keterampilan mereka. Siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik untuk menguasai konsep mata pelajaran karena membaca sangat terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia (Somadoyo, 2011).

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai keadaan siswa yang kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Jenis kesulitan belajar ini berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Ini adalah masalah yang selalu dihadapi oleh guru (Utami, 2020). Ratnawati (2017) mengatakan bahwa setiap siswa adalah unik. Setiap siswa memiliki ciri khas yang unik dari segi fisik, mental, intelektual, dan sosio-emosional. Di antara perbedaan tersebut, ada siswa yang responsnya cepat, tetapi ada juga yang lambat. Selain itu, kesulitan belajar merupakan kondisi saat prestasi atau kompetensi tidak sesuai dengan standar sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fenomena kesulitan belajar biasanya tampak jelas pada prestasi akademik atau hasil belajar siswa.

Nuraeni (2020) mengatakan Jika kesulitan belajar tidak ditangani dengan baik dan benar, dapat menyebabkan berbagai gangguan emosional (psikiatrik), yang akan berdampak buruk

pada kualitas hidup individu di kemudian hari. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering dianggap bodoh, bodoh, atau gagal. Ini menjadi penghalang bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Meskipun keempat keterampilan ini diajarkan secara keseluruhan, ada kemungkinan untuk memberikan penekanan khusus pada salah satu keterampilan, seperti membaca (Ali, 2020).

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia juga dialami oleh siswa yang berada di SDN-11 Palangka. Hal ini dibuktikan dari data awal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, di antaranya dari 26 orang siswa kelas IV terdapat 19 orang siswa yang masih belum bisa menentukan ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf sehingga memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 70.

Menentukan ide pokok dan ide pendukung dari suatu teks bacaan termasuk dalam keterampilan membaca. Kemampuan siswa dalam menentukan dan menyusun ide pokok dan ide pendukung selalu muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Keterampilan membaca dalam menentukan ide pokok adalah keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan hasil yang diharapkan pada pembelajaran yaitu peserta didik memahami isi teks bacaan. Kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok tentu tidak lepas dari peran guru profesional yang mampu menerapkan strategi pengajaran yang tepat pada materi pelajaran tersebut. Hal itu selaras dengan, Pentingnya mengaplikasikan strategi pengajaran bahasa yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI (Mardiana dkk, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode pengajaran bahasa, pendekatan pembelajaran bahasa, dan media belajar bahasa yang tepat dan sesuai dapat membantu siswa, terutama siswa di sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Materi Menentukan Ide Pokok dan Ide Pendukung pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar".

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana siswa tidak mampu mencapai standar akademik yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Nur dan Risnawita (2015), kesulitan belajar, yang sering disebut sebagai "*learning disability*," merujuk pada ketidakmampuan siswa untuk memahami dan memproses informasi dengan baik dalam situasi pembelajaran tertentu .

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai keadaan siswa yang kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Jenis kesulitan belajar ini berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis

kesulitan belajar itu sendiri. Ini adalah masalah yang selalu dihadapi oleh guru (Sanjaya, 2007; Utami, 2020).

Berdasarkan pengertian kesulitan belajar yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merujuk pada kesulitan yang dihadapi siswa saat mencoba mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, kesulitan belajar merujuk pada hal-hal yang menyebabkan siswa gagal atau, setidaknya, menjadi beberapa hambatan bagi kemajuan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, di sini, kesulitan belajar ditekankan pada proses karena ada beberapa hambatan yang mengganggu proses belajar, yang menghasilkan hasil yang tidak menguntungkan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan belajar sering kali terlihat pada kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks. Kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks bacaan adalah salah satu manifestasi dari kesulitan belajar yang sering ditemui di sekolah dasar. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pemahaman yang lebih kompleks dalam pelajaran bahasa dan mata pelajaran lainnya.

2.2 Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya

Ada beberapa jenis kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung:

1. *Learning Disorder*: Kesulitan dalam mempelajari materi tertentu selain mata pelajaran yang disukai. Siswa mungkin menunjukkan minat terhadap mata pelajaran tertentu tetapi mengalami kesulitan dalam pelajaran lain.
2. *Learning Disability*: Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal seperti masalah emosional atau mental yang menghambat proses belajar siswa.
3. *Learning Dysfunctional*: Ketidakmampuan memahami keseluruhan materi karena gangguan pada proses belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh masalah neurologis yang menghambat proses pembelajaran.
4. *Slow Learner*: Siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran dibandingkan dengan teman sekelasnya.
5. *Underachiever*: Siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, yang menyebabkan hasil belajar mereka di bawah potensi sebenarnya.

Terkait penyebab kesulitan belajar, Syah (2013) mengidentifikasi dua faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar seperti kognitif, afektif, psikomotorik, bakat, minat dan motivasi siswa. Kognitif adalah faktor internal yang merujuk pada keterbatasan intelektual atau pemahaman yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Afektif adalah ketidakstabilan emosi dan sikap yang mempengaruhi motivasi belajar. Psikomotorik adalah gangguan pada alat indera seperti penglihatan dan pendengaran yang mempengaruhi kemampuan belajar. Adapun bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir yang mempengaruhi minat dan kemampuan belajar siswa, sedangkan minat dan motivasi merupakan kurangnya minat terhadap pelajaran tertentu dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Motivasi yang rendah juga dapat menghambat proses belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kelas. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga dapat berupa ketidakharmonisan dalam keluarga atau masalah ekonomi yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dalam belajar. Sementara lingkungan sekolah dapat berupa kondisi fisik sekolah, kualitas pengajaran, dan sarana belajar yang tersedia di sekolah sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Adapun lingkungan kelas yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah kelas yang tidak teratur atau tidak nyaman dapat mengurangi minat siswa dalam belajar.

2.3 Keterampilan Membaca dan Kesulitannya di Sekolah Dasar

Membaca adalah komponen keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang, terutama siswa. Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Bagian keterampilan berbahasa ini sangat penting untuk proses pembelajaran. "Membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif" (Rahim, 2009). Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar. Menurut Tampubolon (2008), membaca pemahaman adalah proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan informasi yang terkandung dalam teks dan memahami makna yang disampaikan. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam memahami isi teks. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya kemampuan membaca atau eksternal seperti kurangnya minat membaca.

Kesulitan membaca yang dialami siswa sering disebut sebagai disleksia, yang mengacu pada kesulitan dalam mengenali kata dan membunyikan komponen-komponen kalimat. Kurniawan (2015) mengidentifikasi beberapa kesulitan membaca yang umum ditemui, seperti ketidakmampuan membaca diftong, kalimat, atau huruf konsonan, serta membaca dengan lambat dan tersendat-sendat.

Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yakni yang berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) kekeliruan serbaneka (Mercer dalam Dalman, 2013). Anak berkesulitan belajar membaca tak jarang memperlihatkan perilaku sikap kebiasaan membaca yang tidak wajar diantaranya adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengenyitkan kening, gelisah, irama suara yang meninggi, atau bekal-kali mengigit bibir. Mereka sering memberikan perasaan tak aman dengan menunjukkan sikap menolak untuk membaca, menanggis, atau mencoba melawan guru. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini meliputi kehilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, perubahan daerah, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

Kesulitan membaca membuat siswa menjadi tidak bisa menentukan ide pokok dan ide pendukung suatu paragraf. Salah satu cara agar bisa menentukan ide pokok dan ide pendukung pada paragraf adalah dengan memahami bacaan. Ketika siswa belum bisa mengeja bacaan dengan baik tentu saja tidak akan mampu menentukan ide pokok dan ide pendukung pada paragraf.

2.4 Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Cahyani (2013) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dalam bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa, ada dua istilah yang kerap digunakan sebagai strategi yang merupakan bagian dari prinsip dasar pembelajaran bahasa, yaitu strategi pengajaran bahasa dan strategi pembelajaran bahasa. Strategi pengajaran bahasa adalah merupakan suatu perangkat prosedur pedagogis secara global untuk menentukan strategi pembelajaran yang pasti bagi para pembelajar yang secara langsung menuju kepada perkembangan kompetensi dalam bahasa sasaran (Marton dalam Tarigan, 2009). Selanjutnya menurut Tarigan (2009), prosedur-prosedur pedagogis tersebut diturunkan dari seperangkat asumsi korelatif yang menyangkut hakikat bahasa, hakikat perkembangan bahasa kedua, dan fungsi pengajaran bahasa. Selama pengertian strategi pengajaran bahasa secara langsung dikaitkan dengan pengertian pengembangan kompetensi dalam bahasa kedua, maka hal itu juga berkaitan dengan gagasan keberhasilan dalam memperoleh serta menata penguasaan praktis bahasa kedua.

Ada empat strategi dasar pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh Marton (1988) dalam Tarigan (2009), yaitu (1) Strategi reseptif; (2) Strategi komunikatif; (3) Strategi rekonstruktif; dan (4) Strategi elektik. (Tarigan, 2009) mengemukakan enam strategi utama pengajaran bahasa beserta ciri-cirinya, yaitu (1) Strategi bahasa-silang: budaya silang dan komparatif; (2) Strategi intralingual: intrakultural dan nonkomparatif; (3) Strategi objektif: analitis, formal, dan berpusat pada bahasa; (4) Strategi subjektif: eksperiensial, fungsional, berpusat pada pesan, dan partisipatori; (5) Strategi eksplisit: kognitif dan pembelajaran; dan (6) Strategi implisit: nonkognitif dan pemerolehan, intuitif: otomatis. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, istilah strategi dan teknik sering digunakan secara bergantian karena keduanya bersinonim.

Namun, pada prinsip dasar penggunaan strategi pengajaran bahasa memiliki cakupan yang lebih luas dari teknik pembelajaran bahasa. Teknik pembelajaran bahasa merupakan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan bagian dari unsur-unsur bawahan metode pengajaran bahasa selain silabus, pendekatan, bahan ajar, dan gaya pengajar (strategi pembelajaran bahasa yang digunakan). Sebuah metode pengajaran yang utuh adalah merupakan gabungan dari unsur-unsur tersebut (Tarigan, 2009).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca, khususnya dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung, merupakan keterampilan yang harus diajarkan dengan strategi pengajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami teks bacaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang kompleks terkait dengan kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks bacaan. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN-11 Palangka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN-11 Palangka, Kalimantan Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung pada teks bacaan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, di mana siswa yang dipilih adalah mereka yang menunjukkan kesulitan signifikan dalam keterampilan membaca dan memahami teks.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya saat siswa belajar menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks bacaan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam belajar menentukan ide pokok dan ide pendukung, sementara wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui pandangan guru mengenai kesulitan yang dialami siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan hasil belajar siswa, seperti nilai ulangan dan catatan harian siswa. Data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data. Ketiga instrumen pengumpul data ini dapat merepresentasikan hasil analisis yang komprehensif.

2. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan dirangkum dan disederhanakan untuk fokus pada informasi yang relevan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah disajikan dan dihubungkan dengan teori yang relevan.

Setelah analisis, data akan divalidasi melalui uji keabsahan data, yaitu perpanjangan dan ketekunan pengamatan (uji kredibilitas). Peneliti melakukan pengecekan kembali selama tahap ini untuk memastikan bahwa data telah menjadi jenuh. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi akhir dengan berkonsultasi dengan pakar yang tepat (dosen pembimbing). Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Observasi Penguasaan Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung serta Kemampuan Membaca Siswa

Observasi dilakukan terhadap peserta didik sebanyak 3 orang peserta didik dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk menganalisis kesulitan peserta didik menentukan ide pokok dan ide pendukung dan mengetahui kemampuan membaca siswa.

(1) Hasil Observasi dengan Siswa Inisial AR

Berikut hasil observasi terkait penguasaan siswa AR terhadap materi ide pokok dan ide pendukung dalam kemampuan membaca.

Tabel 1. Hasil Observasi Penguasaan Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung dan Kemampuan membaca siswa AR

Indikator	Komponen	Deskripsi	Keterangan
1. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok teks bacaan	Menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru	Siswa masih kurang dalam Menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru	Kurang

(Penguasaan terhadap materi ide pokok dan ide pendukung)	Mampu membedakan ide pokok dan ide pendukung	Siswa masih belum mampu membedakan ide pokok dan ide pendukung	Kurang
2. Kemampuan membaca siswa	Membaca teks dengan lancar	Siswa masih kurang lancar dalam membaca	Kurang
	Membaca memperhatikan tanda baca	Siswa tidak memperhatikan tanda baca saat membaca	Kurang
	Mampu memahami isi bacaan dengan baik	Siswa belum mampu memahami isi bacaan dengan baik	Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siswa AR kelas IV SDN 11 Palangka tahun pelajaran 2023/2024 penguasaan terhadap materi menentukan ide pokok dan ide pendukung masih kurang. Siswa tidak mampu menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru dan tidak dapat membedakan ide pokok dan ide pendukung. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga masih kurang. Siswa tidak bisa membaca teks dengan lancar, tidak memperhatikan tanda baca, dan tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik.

(2) Hasil Observasi dengan Siswa Inisial AI

Berikut hasil observasi terkait penguasaan siswa AI terhadap materi ide pokok dan ide pendukung dalam kemampuan membaca.

Tabel 2. Hasil Observasi Penguasaan Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung dan Kemampuan membaca siswa AI

Indikator	Komponen	Deskripsi	Keterangan
1. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok teks bacaan (Penguasaan terhadap materi ide pokok dan ide pendukung)	Menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru	Siswa masih kurang dalam Menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru	Kurang
	Mampu membedakan ide pokok dan ide pendukung	Siswa masih belum mampu membedakan ide pokok dan ide pendukung	Kurang
2. Kemampuan membaca siswa	Membaca teks dengan lancar	Siswa masih kurang lancar dalam membaca	Kurang
	Membaca memperhatikan tanda baca	Siswa tidak memperhatikan tanda baca saat membaca	Kurang
	Mampu memahami isi bacaan dengan baik	Siswa belum mampu memahami isi bacaan dengan baik	Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siswa AI kelas IV SDN 11 Palangka tahun pelajaran 2023/2024 penguasaan terhadap materi menentukan ide pokok dan ide pendukung masih kurang. Siswa tidak mampu menguasai materi ide pokok dan ide pendukung

yang disampaikan guru dan tidak dapat membedakan ide pokok dan ide pendukung. Sementara itu, kemampuan membaca siswa juga masih kurang. Siswa tidak bisa membaca teks dengan lancar, tidak memperhatikan tanda baca, dan tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik.

(3) Hasil Observasi dengan Siswa Inisial E

Berikut hasil observasi terkait penguasaan siswa E terhadap materi ide pokok dan ide pendukung dalam kemampuan membaca.

Tabel 3. Hasil Observasi Penguasaan Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung dan Kemampuan membaca siswa E

Indikator	Komponen	Deskripsi	Keterangan
1. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok teks bacaan (Penguasaan terhadap materi ide pokok dan ide pendukung)	Menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru	Siswa masih kurang dalam Menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru	Kurang
	Mampu membedakan ide pokok dan ide pendukung	Siswa masih belum mampu membedakan ide pokok dan ide pendukung	Kurang
2. Kemampuan membaca siswa	Membaca teks dengan lancar	Siswa masih kurang lancar dalam membaca	Cukup
	Membaca memperhatikan tanda baca	Siswa tidak memperhatikan tanda baca saat membaca	Kurang
	Mampu memahami isi bacaan dengan baik	Siswa belum mampu memahami isi bacaan dengan baik	Kurang

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siswa E kelas IV SDN 11 Palangka tahun pelajaran 2023/2024 penguasaan terhadap materi menentukan ide pokok dan ide pendukung masih kurang. Siswa tidak mampu menguasai materi ide pokok dan ide pendukung yang disampaikan guru dan tidak dapat membedakan ide pokok dan ide pendukung. Sementara itu, kemampuan membaca siswa juga masih kurang. Meskipun siswa cukup baik dalam membaca teks dengan lancar, tetapi tidak memperhatikan tanda baca, dan tidak mampu memahami isi bacaan dengan baik.

4.2 Hasil Wawancara kepada Siswa

Penelitian ini melibatkan tiga siswa kelas IV di SDN-11 Palangka yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks bacaan. Siswa-siswa ini menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam keterampilan membaca. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara dari ketiganya.

Rangkuman kutipan dari data hasil wawancara siswa AR:

"Siswa AR mengaku masih kesulitan dalam membedakan antara ide pokok dan ide pendukung. Ia sering kali bingung menentukan mana ide utama dalam sebuah paragraf dan cenderung menebak-nebak."



Gambar 1. Dokumentasi saat wawancara dengan siswa AR

Rangkuman kutipan dari data hasil wawancara siswa AI:

"Siswa AI juga mengalami kesulitan serupa. Dia menyatakan bahwa materi menentukan ide pokok dan ide pendukung sangat sulit dipahami, terutama karena ia masih belum lancar dalam membaca dan sering kali salah memahami maksud dari teks."



Gambar 2. Dokumentasi saat wawancara dengan siswa AI

Rangkuman kutipan dari data hasil wawancara siswa E:

"Siswa E juga mengaku kalau mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dengan baik. Dia menyatakan bahwa dia masih dalam masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi sehingga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ide pokok dan ide pendukung. Hal ini juga disebabkan oleh kemampuan membacanya yang masih kurang".



Gambar 3. Dokumentasi saat wawancara dengan siswa E

4.3 Hasil Telaah Dokumen

Data hasil telaah dokumen terhadap dokumen guru kelas berupa modul Pembelajaran Bahasa Indonesia, Buku Guru dan Buku Siswa, dan Nilai Hasil Belajar Siswa yang peneliti dapatkan dapat dilihat pada tabel lembar pedoman pencatatan hasil telaah dokumen berikut ini. Tabel 4. Data hasil telaah dokumen terhadap dokumen guru kelas

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak ada
1.	Modul Ajar		✓
2.	Buku guru (Buku Bahasa Indonesia Kelas IV)	✓	
3.	Buku siswa (Buku Bahasa Indonesia Kelas IV)	✓	
4.	Nilai Siswa (Materi menentukan ide pokok dan ide pendukung pada teks atau paragraf pada Bab IV)	✓	

Berdasarkan data pada Tabel di atas, dapat dilihat ketersediaan (ada/tidak ada) beberapa dokumen yang peneliti butuhkan. Untuk dokumen berupa modul tidak ada, karena guru kelas IV tidak menyusun perangkat modul. Namun dokumen berupa buku guru dan buku siswa ada (tersedia). Untuk dokumen berupa rekapan nilai siswa ada (tersedia) sehingga selanjutnya akan peneliti cantumkan pada lembar pedoman pencatatan data dokumentasi nilai siswa dan selanjutnya akan ditelaah.

Berikut ini data dokumentasi rekapan nilai siswa pada materi Menentukan Ide Pokok dan ide pendukung.

Tabel 5. data dokumentasi rekapan nilai siswa

No	Nama (Inisial)	Nilai	Ketuntasan belajar
1.	AA	60	Tidak tuntas
2.	AR	40	Tidak tuntas
3.	AM	80	Tuntas
4.	AI	50	Tidak tuntas
5.	ARA	60	Tidak tuntas
6.	E	60	Tidak tuntas
7.	ES	40	Tidak tuntas

8.	ERR	50	Tidak tuntas
9.	GKA	60	Tidak tuntas
10.	GJ	90	Tuntas
11.	KYM	50	Tidak tuntas
12.	MA	50	Tidak tuntas
13.	MA	60	Tidak tuntas
14.	MH	80	Tuntas
15.	MNU	80	Tuntas
16.	NF	40	Tidak tuntas
17.	NM	40	Tidak tuntas
18.	NA	80	Tuntas
19.	NE	90	Tuntas
20.	OY	80	Tuntas
21.	P	40	Tidak tuntas
22.	RDP	60	Tidak tuntas
23.	FHM	60	Tidak tuntas
24.	S	60	Tidak tuntas
25.	YF	50	Tidak tuntas
26.	ZC	40	Tidak tuntas

Dari data nilai hasil belajar siswa pada materi Menentukan Ide Pokok dan ide pendukung masih kurang baik. Nilai siswa ada yang memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut yakni 70. Persentase ketidaktuntasan sebanyak 73% (19 siswa) yang nilainya tidak memenuhi nilai KKM tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas IV SDN-11 Palangka masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV SDN-11 Palangka masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung. Berdasarkan hal itu, peneliti menganalisis faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam Membaca dan Menentukan Ide Pokok.

4.4 Analisis Kesulitan dalam Membaca dan Menentukan Ide Pokok

Hasil temuan data yang berasal dari observasi ke salah satu siswa:

"Dalam observasi terhadap siswa E, ditemukan bahwa ia sering kali membaca dengan lambat dan tersendat-sendat. Ketika ditanya mengenai isi teks, ia hanya bisa memberikan jawaban yang sangat umum dan sering kali tidak sesuai dengan isi teks yang dibaca."

Sementara itu hasil wawancara dengan guru kelas:

"Guru kelas IV mengakui bahwa banyak siswa di kelas tersebut yang belum mampu membaca dengan baik. Kebanyakan dari mereka masih mengeja kata-kata dan belum bisa membaca dengan lancar, yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam memahami isi teks."



Gambar 4. Dokumentasi saat wawancara dengan guru kelas IV

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, ditemukan bahwa kesulitan utama yang dialami oleh siswa adalah dalam hal membaca pemahaman. Dengan demikian, kemampuan membaca yang rendah berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung.

4.5 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung. Pertama, kemampuan membaca yang rendah. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam penelitian ini belum lancar membaca, yang menyebabkan mereka kesulitan memahami teks dan menentukan ide pokok. Kedua, kurangnya minat membaca. Banyak siswa yang tidak tertarik membaca buku, terutama buku pelajaran. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Rendahnya kemampuan membaca dan kurangnya minat baca tersebut ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa, yang menyatakan bahwa:

"Ia tidak suka membaca buku pelajaran karena menurutnya membosankan. Ia lebih suka bermain game di rumah daripada membaca buku."

Selanjutnya, metode pengajaran yang kurang efektif merupakan faktor penyebab ketiga dari kesulitan belajar siswa. Guru kelas IV menyatakan bahwa metode pengajaran yang digunakan mungkin belum cukup efektif dalam membantu siswa memahami konsep ide pokok dan ide pendukung. Keempat, kurangnya dukungan lingkungan. Faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan terbatasnya fasilitas belajar juga berkontribusi pada kesulitan belajar yang dialami siswa.

Metode pengajaran yang kurang efektif dan dukungan lingkungan yang kurang ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

"Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tidak mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah. Sebagian besar siswa tidak memiliki tempat belajar yang tenang dan sering kali terganggu oleh aktivitas lain seperti menonton televisi."

5. PEMBAHASAN

5.1 Kesulitan belajar bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dan ide pendukung pada siswa

Dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung ada beberapa kendala atau kesulitan yang sering kali dijumpai pada siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dan ide pendukung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN-11 Palangka terdapat kesulitan seperti tidak mampu menguasai ide pokok dan ide pendukung dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 73% siswa yang tidak dapat memenuhi nilai KKM yang artinya siswa mengalami kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung. Hal ini selaras dengan Utami (2020) yang mengatakan kesulitan belajar sebagai keadaan siswa yang kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran.

Salah satu kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung adalah siswa tidak memahami makna ide pokok dan ide pendukung. Dalam hal ini siswa tidak paham apa yang dimaksud dengan ide pokok dan ide pendukung padahal untuk menentukan ide pokok dan ide pendukung siswa harus memahami terlebih dahulu makna ide pokok dan ide pendukung. Berdasarkan hasil wawancara, ternyata banyak siswa yang tidak paham apa yang dimaksud dengan ide pokok dan ide pendukung. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa memahami isi bacaan. Siswa seharusnya dilatih secara menyeluruh untuk memahami isi bacaan, bukannya menghafal apa yang dibaca.

Seperti yang kita ketahui kesulitan belajar merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut menghadapi kesulitan belajar yang dialaminya. Berbagai strategi harus digunakan untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan normal dan mencapai tujuan belajar (Syah, 2013).

Oleh karena itu, dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan sangat diperlukan untuk membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berperan langsung dalam pembelajaran guna mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *whole language*. Dalam pendekatan ini guru berkewajiban untuk menyediakan lingkungan yang menunjang untuk siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Fungsi guru dalam kelas *whole language* berubah dari desinator informasi menjadi fasilitator (Dewi & Budiana, 2018). Penentuan isi pembelajaran dalam perspektif *whole language* diarahkan oleh konsepsi tentang kebahasaan dan nilai fungsionalnya bagi siswa dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan konsepsi bahwa pengajaran bahasa mestididasarkan pada kenyataan penggunaan bahasa, maka isi pembelajaran bahasa diorientasikan pada topik pengajaran membaca, menulis, menyimak, dan bicara.

5.2 Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa indonesia materi menentukan ide pokok dan ide pendukung pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dan ide pendukung di kelas IV SDN-11 Palangka, dapat diketahui faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung adalah kurangnya kemampuan membaca siswa. Seperti yang kita ketahui untuk menemukan ide pokok dan ide pendukung suatu paragraf siswa harus membacanya terlebih dahulu. Tanpa membacanya mereka tidak akan menemukan ide pokoknya.

Selaras dengan hal itu, Tampubolon (2008) mengemukakan bahwa dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi yang mendalam dan memahami apa yang sedang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yaitu untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen- argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, peserta didik dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan peserta didik dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Membaca adalah satu dari keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menentukan ide pokok dan ide pendukung. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca sebuah teks karena masih belum lancar dalam membaca sehingga menjadi penghambat bagi siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu beberapa siswa lainnya sudah lancar dalam membaca namun mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini juga menyebabkan siswa menjadi tidak bisa memahami serta menentukan ide pokok dan ide pendukung dengan baik sehingga sering tertukar antara ide pokok dan ide pendukung.

Dapat dikatakan bahwa siswa di kelas IV SDN-11 Palangka mengalami kesulitan membaca. Sebagaimana kita ketahui bahwa ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yakni yang berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) kekeliruan serbaneka (Mercer dalam Dalman, 2013). Selain itu, penelitian Putri (2022) menemukan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SDN Keboananom Gedangan Sidoarjo adalah kurangnya pemahaman kosakata siswa dan kurangnya minat baca siswa. Sedangkan Prihatin dkk., (2018) menemukan faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa di kelas IV SD Negeri 4 Gondong Sragen adalah belum pahamiya pengertian ide pokok dan belum tahu makna kosa kataa dan kalimat yang terlalu panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena harus membimbing siswa belajar secara maksimal, memberikan motivasi belajar, mengarahkan, mendampingi dan memberikan perhatian khusus. Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung tidak membosankan serta menarik perhatian siswa. Adapun solusi yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada pelajaran tentang materi ide pokok dan ide pendukung yaitu guru harus aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajarnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan kepada guru kelas IV SDN-11 Palangka untuk menggunakan strategi pengajaran bahasa Indonesia dan mengaplikasikan metode pengajaran bahasa seperti metode tata bahasa, pendekatan pengajaran bahasa seperti *whole language*, dan teknik pembelajaran

bahasa seperti teknik pembelajaran membaca, menyimak, dan berbicara.

6. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok dan ide pendukung pada siswa kelas IV SDN-11 Palangka adalah tidak menguasai materi ide pokok dan ide pendukung dengan baik. Dalam hal ini siswa tidak dapat memahami makna ide pokok dan ide pendukung serta tidak dapat membedakan ide pokok dan ide pendukung dengan benar. Peneliti juga dapat menyimpulkan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dan ide pendukung adalah kurangnya kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini siswa masih belum mampu menerapkan kemampuan membaca pemahaman dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru meningkatkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Guru juga disarankan untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, orang tua siswa juga harus memberikan dukungan yang lebih besar kepada anak-anak mereka dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam membaca. Terakhir untuk siswa, mereka juga harus meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar, khususnya dalam keterampilan membaca, dengan lebih banyak membaca buku di luar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, J. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Sekolah Dasar. (2022). *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek
- Utami. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kurniawan. (2015). *Keterampilan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta.
- Laki, R. (2018). Strategi pembelajaran bahasa indonesia di era kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 23-29.

- Mardiana, D., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1-18.
- Nuraeni, S. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan pendekatan kognitif. *Jurnal: Belaindika*. 2(1), 19-20. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>
- Nur & Risnawita. (2015). Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*.
- Putri, A. Y. D. (2022). *Penerapan Media Flipbook Dalam Aktivitas Literasi Membaca Siswa Materi Pantun Kelas V SDN Keboananom Gedangan* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Prihatin, D., Nur Amalia, S. S., & Teach, M. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Pada Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 4 Gondang Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca Di SD*. Bumi Aksara.
- Ratnawati, S. (2017). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. 4(2).
- Sanjaya. (2007). *Metode Pembelajaran*. Kencana
- Somadoyo. (2011). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.